

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Tujuan Penelitian ini membahas terkait strategi apa yang digunakan pemerintah dalam menghadapi kemiskinan selama Pandemi Covid-19 yang menyebabkan perekonomian menurun. Awal mula virus jenis baru yang teridentifikasi dengan nama (SARS-CoV-2) terjadi pada bulan Desember 2019 dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) berasal dari kota Wuhan, Tiongkok (Yuliana, 2020). Diduga pertama kali virus ini ditemukan pada hewan liar lalu menyebar ke tubuh manusia. Virus ini rentan menyerang bagian pernapasan manusia. Wabah ini telah menyebar keseluruh Dunia, sehingga banyak masyarakat yang mencemaskan kesehatan diri dan keluarganya. Virus ini di kategorikan sebagai Pandemi, karena sangat cepat menyebar keseluruh dunia, tercatat saat ini virus Covid-19 sudah tersebar sekitar 65 negara (Yuliana, 2020). Berdasarkan Data (Corona Jogjaprov, 2020) untuk wilayah Jogja sendiri terdapat 1059 kasus diantaranya (31.63%) Dirawat, (2.74%) Meninggal, (65.63%) Sembuh. Penyakit ini tidak memandang usia, baik kalangan bayi, remaja hingga dewasa pun bisa terdampak (Momeni, 2020).

Selain itu Pandemi ini tidak hanya menyerang kesehatan masyarakat saja, tetapi juga menyerang berbagai aspek yang cukup signifikan. Diantaranya, perekonomian domestik dan UMKM dampak lain yang mempengaruhi perekonomian Indonesia adalah pariwisata yang merupakan fenomena sosial, ekonomi, dan budaya yang memerlukan suatu pergerakan orang dari negara satu kenegara lainya (Utami & Kafabih, 2020). Terdampaknya pada sektor pariwisata akan mengganggu berbagai sektor lainya baik secara langsung dan tak langsung, jika pariwisata melemah akan berdampak juga pada tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi karena

pada dasarnya pariwisata bergantung kepada wisatawan yang berkunjung (Pakpahan, 2020). Perkembangan pariwisata dapat dikatakan sebagai pemicu perekonomian nasional karena memiliki hubungan mutualisme yang berarti pertumbuhan pariwisata dan pertumbuhan pada ekonomi sama-sama saling memberikan manfaat satu dengan lainnya (Maharani & Mahalika, 2020)

Laporan (OECD, 2020a) (*Organisation For Economic Co-Operation and Development*) bahwa Pandemi ini mengancam krisis ekonomi yang cukup besar dengan di tandai jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, sehingga masyarakat banyak melakukan berbagai cara untuk bertahan hidup. Kemudian terhentinya aktivitas produksi diberbagai negara, sehingga barang-barang banyak terjadi kelangkaan, seperti jatuhnya bursa saham dan hilangnya kepercayaan kepada konsumen. Selama Pandemi berlangsung kebutuhan pangan pun juga mengalami sedikit gangguan, karena pengimporan barang terhambat dan rantai pemasokan bisnis terhenti. Maka dari itu, banyak pemutusan kerja kepada karyawan sehingga pengangguran dan kemiskinan melonjak pesat (Sutrisno, 2020). Untuk sementara pertumbuhan ekonomi terus mengalami penurunan hingga minus 0,4% dari 5,4% sehingga kondisi ini telah mengintrupsi pergerakan ekonomi, akibatnya bagi kalangan yang rentan akan semakin terpuruk (Kurniawansyah, 2020). Dampak virus ini juga sangat besar, baik dari kalangan ekonomi masyarakat dan pemerintah, untuk itu pemerintah berupaya untuk menstabilkan ekonomi ditengah Pandemi saat ini (Fikri et al., 2019). Kota Jogja sendiri angka kemiskinan mengalami kenaikan yang cukup pesat dari tahun sebelumnya 2019 yakni mencapai angka 7,27 persen. Ujar Kepala Bappeda kota Jogja, Agus Tri Haryono dalam kutipan berita (E. P. Putra, 2020).

Gambar 1.1



Sumber : (Badan Pusat Statistika Kota Yogyakarta, 2020a)

Gambar 1.1 menunjukan kemiskinan angka kemiskinan di kota Jogja mengalami kenaikan yang cukup signifikan dihitung sejak 2016 hingga 2020, jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 mencapai 31,62 ribu kemudian faktor lainnya dipengaruhi oleh tingkat perekonomian Jogja mengalami kenaikan pada triwulan I hingga 5,48 persen, selanjutnya masalah utamanya wisatawan mancanegara banyak yang membatalkan rencana perjalanannya akibat Pandemi Covid-19 (Purwaningsih, 2020).

Gambar 1.2



Sumber : (B. P. P. D. I. Yogyakarta, 2019)

Penyebab yang pertama, angka kemiskinan dipengaruhi menurunnya pemasukkan secara drastis di sektor wisata yang sudah kita ketahui, bahwasannya kota Jogja sebagian besar mata pencariannya bergantung di sektor wisata. Namun, tidak hanya hal tersebut ujar guru besar ilmu ekonomi UGM (Syamsudi, 2020) bahwa penurunan sektor pariwisata selama pandemi ini juga berdampak kepada rumah makan, hotel, pedagang sehingga hal ini mengalami penyusutan dalam perekonomian. Dilihat dari angka kemiskinan penduduk kota Jogja relatif tinggi dibandingkan angka kemiskinan nasional (Saragih, Panglima, 2015). Penyebab yang kedua adalah diberlakukannya PSBB dan Masyarakat dirumahkan yang mengakibatkan ruang gerak masyarakat terhambat dan membuat masyarakat mengalami penurunan pemasukan sehari-hari, sehingga hal ini dapat juga menimbulkan angka pengangguran (Syamsudi, 2020).

Pengaruh pada industri pariwisata sangat berpengaruh pada jumlah kedatangan wisatawan mancanegara atau domestik dengan adanya pembatalan berwisata ke Kota Jogja maka dampak selanjutnya yang ditimbulkan pada pelambatan perjalanan domestik, karena masyarakat khawatir akan kesehatannya dimasa darurat Covid-19 (Sugihamretha, 2020). Penurunan pada pelaku wisata ini akan berdampak juga kepada pelaku usaha mikro menengah,serta mengganggu angka lapangan pekerjaan pada pariwisata, padahal pariwisata ini merupakan sektor yang cukup menyerap tenaga kerja yang besar mengakibatkan *multiplier effect* yang akan mempengaruhi industry lain dibawahnya (Wijayanti et al., 2021). Menurut (Fatony, 2017) berpendapat kemiskinan bersifat multidimensi bahwasanya masalah ekonomi ini bersifat campuran, tetapi juga saling berkaitan dengan terciptanya *self-sustaining capacity*.

Strategi Pemerintah merupakan suatu tindakan yang bisa dijadikan solusi untuk menghambat pertumbuhan angka kemiskinan yang terus meningkat pesat selama Pandemi Covid-19, adanya Pandemi ini pemerintah kota Jogja mengupayakan pencegahan dengan menerapkan sistem PSBB (*Pembatasan Sosial Bersekala Besar*) dan berdiam diri dirumah masing-masing, sehingga banyak masyarakat yang terhenti aktifitasnya (Nailufa, 2020).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Jogja menurut (Kurniawansyah, 2020) dengan memanfaatkan dana daerah untuk memberikan bantuan kepada para pekerja yang di phk atau dirumahkan. Kemudian upaya yang dilakukan pemerintah khususnya Dinas Sosial Kota Jogja melakukan kerja sama oleh Camat dan Lurah terkait informasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang kemudia akan disebarakan oleh RT/RW kepada masyarakat dana tersebut sebesar Rp.600.000 untuk 6000 kepala keluarga dan bantuan tersebut dilakukan sebanyak 3 kali (Dinnata, 2020). Menurut (Wedcaksana, 2020) pihak swasta dan pemerintah sudah memberikan bantuan kepada

masyarakat. Akan tetapi, masih belum mampu menutupi presentase peningkatan angka kemiskinan. Menurut (Sari, 2018),

Strategi tambahan terkait pemulihan ekonomi kota Jogja (Husna, 2020)

- Memperkuat penerapan protokol Kesehatan.
- Memperkuat ekonomi riil kepada masyarakat dengan melalui penciptaan demand bagi semua produk, baik budaya, pariwisata dan UMKM dengan membuat konsep pembaruan (*New Normal*) dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang akan mendatang.
- Mengimplementasikan protokol Kesehatan yang saling berdampingan dengan kehidupan masyarakat, sehingga membuat kebangkitan ekonomi setelah Pandemi, yang dapat dilihat dari peningkatan kembali wisatawan ke kota Jogja.
- Mengimplemntasikan konsep Jogja yang bekerjasama dengan provider transportasi daring untuk meningkatkan penjualan dipasar tradisonal dan UMKM kota Jogja.
- Kerja sama antara pemerintah kota Jogja dengan masyarakat dengan membuat konsep baru yang dapat dijadikan gaya hidup bagi warga kota Jogja.

Selain itu, solusi lain dalam mengurangi angka kemiskinan yaitu dengan menciptakan kembali lapangan pekerjaan baru dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendirikan kelompok usaha salah satu caranya dengan memanfaatkan anggaran daerah pemerintah Kota Jogja (Saragih, Panglima, 2015). Dimasa yang sulit seperti ini khususnya di kota Jogja, masalah kemiskinan bersifat multidimensi yang artinya kemiskinan tidak terikat dengan masalah ekonomi yang sifatnya campuran tetapi juga terbebasnya warga miskin berkelanjutan dan tidak menimbulkan ketergantungan pada pemerintah (Fatony, 2017), ditambah lagi ketika Pandemi seperti ini pemerintah lebih memfokuskan ke masalah kesehatan, sehingga masyarakat harus terus mencari upaya agar kemiskinan tidak melanda kepada mereka.

Pada Penelitian ini mencermati bahwa berbagai fakta empiris yang diketahui bahwa kemiskinan selama Pandemi. Kota Jogja meningkat tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukan bahwa kemiskinan Kota Jogja membutuhkan penanggulangan secara cepat dan tepat. Oleh karena itu Penulis menggunakan teori kuncoro yang kemudia diperkuatoleh teori Consuello. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus apa saja strategi pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan kota jogja selama Pandemi Covid-19, yang kemudian di sajikan dalam bentuk data grafik dan kata-kata tertulis. Penelitian ini dilakukan di Kota Jogja dengan menggunakan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan data terkait jumlah angka kemiskinan, penyebabnya serta strategi apa yang digunakan pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan. Selanjutnya akan diolah menggunakan *Nvivo Plus 2021* dalam menyajikan hasil data penelitian.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengetahui apa saja strategi yang digunakan pemerintah Kota Jogja mengatasi kemiskinan pada sektor pariwisata.

1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi pemerintah kota jogja dalam mengatasi kemiskinan selama Pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata

1. 4 Manfaat Penelitian

- Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana strategi pemerintah selama menghadapi penduduk miskin selama Pandemi Covid-19
- Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pengembangan keilmuan dan pendidikan tentang kemiskinan selama Pandemi Covid-19 dan

mengetahui strategi yang diambil pemerintah dalam menghadapi kemiskinan ketika Pandemi Covid-19 berlangsung.

1.5 Literatur Review

a. Kemiskinan:

Kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan dimana manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya berupa makanan bergizi dan ditambah dengan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup lainnya (B. P. P. D. I. Yogyakarta, 2019). Kemiskinan akibat dari Covid-19 ini berawal mulanya terjadi pada Desember 2019 virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) ini berasal dari kota Wuhan Tiongkok (Yuliana, 2020). Menurut (Sutrisno, 2020), Covid-19 berdampak di berbagai sektor seperti sosial, ekonomi, dan industri pariwisata sebagai sektor yang terdampak cukup berat. Diantaranya, hotel dan tingkat hunian yang sangat rendah, restoran, toko souvenir dan jasa transportasi mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini juga sependapat dengan (Kurniawansyah, 2020) bahwa eksternalitas covid saat ini juga berdampak pada masalah ekonomi terutama pada masyarakat menengah kebawah, sehingga pemerintah harus membuat kebijakan dan strategi dalam menangani masalah ini. Pada penelitian (Fatony, 2017) kemiskinan bersifat multidimensi bahwasanya masalah ekonomi ini bersifat campuran, tetapi juga saling berkaitan dengan terciptanya *self-sustaining capacity*. Selain itu menurut (Momeni, 2020) Pandemi ini berdampak pada kenaikan inflasi, secara terpaksa banyak karyawan diputus hubungannya besar-besaran, bahkan tidak sedikit karyawan yang dibayar setengah dari gajinya, kemudian kenaikan inflasi ini juga ditandai dengan meningkatnya jumlah sumber daya alam namun permintaan terus meningkat.

Kemiskinan dibagi menjadi 2 bagian menurut (Solikatun., 2010) ;

- a. Kemiskinan Absolut adalah yang berkaitan dengan kebutuhan dan pendapatan, yang mana kebutuhan hanya terbatas dengan kebutuhan pokok. Pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan seperti tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sandang pangan papan.
- b. Kemiskinan Relatif adalah diskriminasi diantara kehidupan orang miskin dan orang kaya, yang selalu membedakan antara hubungan distribusi pendapatan, hal ini juga menyebabkan semakin besar jumlah penduduk miskin. Kemiskinan relatif masih berada dibawah garis kemiskinan namun masih jauh dengan masyarakat lainnya.
- c. Kemiskinan Kultral adalah sekumpulan masyarakat yang tidak mau berusaha untuk memperbaiki hidupnya.

Kemiskinan dianggap sebagai suatu bentuk permasalahan yang mengakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang dapat memperluas kesenjangan pendapatan antara masyarakat dan pendapatan daerah (Prawoto, 2010). Sedangkan menurut (Goleman et al., 2019) untuk mengukur angka kemiskinan tidak hanya dilihat dari aspek pendapatan dan konsumsi saja, namun dapat dilihat dari aspek harga diri, ketergantungan dan kesejahteraan. Kemiskinan juga bisa dilihat dalam kualitas sumber daya manusianya. Menurut, (Goleman et al., 2019) jika kualitas sumber daya melemah maka pendapatan masyarakat juga rendah. Menurut (Djannata, 2012) Kemiskinan bersifat *multi dimensional* yang berarti masyarakat memiliki kebutuhan yang bermacam-macam.

b. Strategi Pemerintah

Strategi merupakan asal kata Yunani *strategos* yang berarti akal atau siasat, strategi juga merupakan solusi untuk menjalankan suatu aturan kebijakan (Prawoto, 2010), sedangkan menurut

(Han, 2019) suatu kebijakan dan strategi untuk mencapai sasaran dan pengimplemntasiannya secara tepat, sehingga tujuan yang akan dicapai tercapai. Strategi menurut (Widiya, 2017) merupakan cara bagaimana suatu organisasi atau instansi dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan dari visi misi yang di dukung *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Kemudian (Suseno, 2019) berpendapat bahwa upaya penanggulangan kemiskinan yang bersifat holistik yang artinya adanya kesinambungan antara program satu dengan yang lainnya. Sedangkan strategi Menurut (Pakpahan, 2020) Cara mempertahankan pertumbuhan ekonomi khususnya UMKM dengan memanfaatkan dana TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) yang dimiliki oleh swasta dan BUMN, kemudian cara sederhana untuk menghadapi Pandemi ini dengan menyiapkan strategi jangka panjang dan jangka pendek secara bertahap. Sedangkan menurut laporan (OECD, 2020a) (*Organisation For Economic Co-Operation and Devlopment*) bahwa Pandemi ini mengancam krisis ekonomi yang cukup besar yang di tandai dengan jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, sehingga masyarakat banyak yang melakukan berbagai cara untuk bertahan hidup, kemudian terhentinya aktivitas produksi berbagai negara sehingga barang-barang banyak terjadi kelangkaan, jatuhnya bursa saham, dan hilangnya kepercayaan kepada konsumen. Menurut (Maimunah, 2020) terdapat banyak kasus selama Pandemi Covid-19 ini terjadi mulai dari tersendatnya kebutuhan sandang, pangan akibat dari kelangkaan barang. Menurunnya pendapatan di sektor pariwisata menyebabkan kemiskinan dan pengangguran meningkat.

Menurut (Kuncoro, 2013) mengidentifikasi bahwa penyebab kemiskinan dari segi ekonomi yang pertama secara mikro kemiskinan ini muncul karena ketidak samaan kepemilikan yang mengakibatkan perbedaan distribusi yang tidak sama, kedua rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga mengakibatkan produktivitas ikut rendah dan yang ketiga karena adanya

perbedaan akses untuk modal. Sedangkan Menurut (Nur Bakhtiar & Qodir, 2015) Strategi yang dibuat oleh pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan difokuskan menjadi 3 bagian:

- Kelompok Pertama: Perlindungan dan program bantuan yang difokuskan kepada keluarga yang bertujuan untuk meringankan pengeluaran keluarga dan memenuhi hak dasar dengan memperbaiki kualitas keluarga miskin seperti penyaluran dana melalui PKH (Program Keluarga Harapan).

- Kelompok Kedua : Program yang berfokuskan pada penanggulangan kemiskinan melalui program PNPM Mandiri dengan tujuan membangun potensi dan meningkatkan kapasitas kelompok miskin yang terlibat dalam pemangunan.

- Kelompok Ketiga : Strategi penanggulangan kemsikinan dengan pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil (UMK) yang bertujuan dengan membuka dan memberikan akses permodalan.

C. Strategi Saat Pandemi Covid-19

Adanya strategi dapat dijadikan sebagai unsur penanggulangan masalah kemiskinan saat Pandemi Covid-19, kemudian hal tersebut dinyatakan oleh (Consuello, 2020) dalam situasi seperti ini peran pemerintah sangatlah penting, strategi yang dibuat oleh pemerintah akan menentukan masa depan masyarakat. Strategi yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat miskin melalui sektor pariwisata, peningkatan sarana dan prasaran keluarga miskin, peningkatan kualitas Sumber daya manusia dan meningkatkan produktivitas (Consuello, 2020). Oleh karena itu, pemerintah menerapkan pembuatan kartu pra kerja tujuannya adalah untuk mengemban kompetensi dan kesempatan bagi para pra kerja. Hal ini bisa dijadikan elemen dalam strategi besar yang disebut dengan strategi *People Driven* rakyat ikut berpartisipasi dalam menghadapi

kemiskinan selama Pandemi Covid-19 (Suseno, 2019). Kemudian upaya yang diterapkan oleh (Intan, 2020) dengan memanfaatkan dana desa yang sudah tertera pada UU Nomor 6 Tahun 2014 dan bersumber dari APBN lalu diperuntukkan untuk desa melalui APBD yang digunakan untuk pelaksanaan pembangunan, pembiayaan, penyelenggaraan pemerintah serta pemberdayaan masyarakat Selain itu menurut (Maftuchan, 2020), pemerintah juga perlu mengupayakan bantuan langsung tunai (BLT) secara merata dan bebas bersyarat atau jaminan hal ini dianggap perlu sebagai upaya dalam penanganan dampak social ekonomi dan mempertahankan standar hidup layak dengan mewujudkannya kebahagiaan masyarakat. Kemudian upaya yang dilakukan pemerintah khususnya Dinas Sosial Kota Jogja melakukan kerja sama oleh Camat dan Lurah terkait informasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang kemudian akan disebarkan oleh RT/RW kepada masyarakat dibagikan kepada 6000 kepala keluarga dan bantuan tersebut dilakukan sebanyak 3 kali sejak awal maret hingga juli (Dinnata, 2020)

Kemudian Presiden menegaskan bahwa pada tanggal 31 Maret yang lalu telah menyampaikan kebijakan mengenai penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) yang diberikan kepada 10 juta keluarga penerima, jumlah total anggarannya adalah Rp 37,4 triliun. Kemudian program tersebut berkaitan dengan Kartu Sembako yang diberikan kepada 20 juta penerima, per orang diberikan Rp200 ribu setiap bulannya dan totalnya adalah Rp43,6 triliun (Hastangka & Farid, 2020). Secara umum menurut strategi yang dilakukan pemerintah yaitu lingkungan persepsi, pembuatan kebijakan terhadap lingkungan, aktivitas pemerintah perihal kebijakan dan aktivitas kebijakan (Hastangka & Farid, 2020). Pandemi Covid-19 yang terjadi pada saat ini pemerintah dituntut perlu mengetahui dampak-dampak yang terjadi yaitu terjadi kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari dan juga banyak

kesusahan yang di terima dari semua sektor perekonomian dalam semua bidang juga merasakan dampak dari Covid-19 (I. Putra & Dana, 2020). Dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah menurut (Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2020) Dengan memberikan berbagai bantuan sosial dan dengan harapan kebutuhan masyarakat terpenuhi walaupun diberikan batasan dari kebiasaan lama oleh pemerintah saat ini, dengan memberlakukan *Lockdown* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diterapkan di beberapa daerah. Kemudian menurut (Mufida et al., 2020) strategi untuk menyelamatkan kehidupan masyarakat menengah kebawah dengan mengurangi biaya tarif listrik, air bersih, relaksasi pajak, BBM, serta pemerintah mengupayakan menjaga aktivitas ekonomi dengan memberikan.

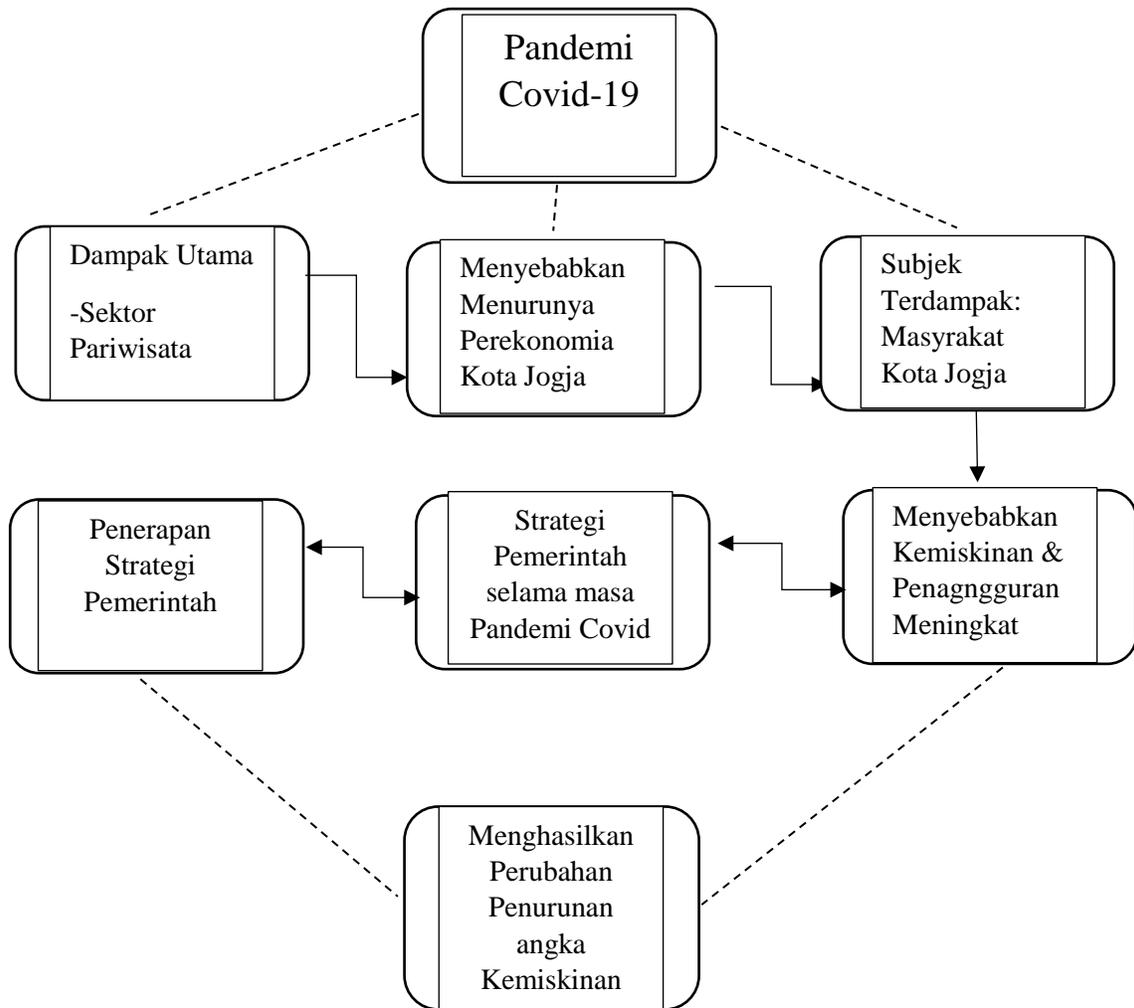
D. Pariwisata

Parwisata merupakan kegiatan perjalanan dari satu tempat ketempat lain yang sifatnya sementara dilakukan dengan perorang ataupun individu untuk mencari kebahagiaan, keseimbangan dan keserasian dalam dimensi sosial (Yamali & Putri, 2020) .Pariwisata merupakan kegiatan perekonomian yang memiliki kontribusi pada suatu daerah, pariwisata ini merupakan kegiatan perorangan atau kelompok sehingga hal ini bisa disebut sebagai wisatwan (Sutrisno, 2020). Kegiatan pariwisata ini juga bisa mengukur kesejahteraan pada masyarakatnya karena pariwisata juga dapat meningkatkan perekonomian pada suatu daerah (Kasus et al., 2011). Beberapa faktor yang menjadi pendorong perekonomian yaitu pariwisata menjadi salah satu penyumbang terbesar bagi negara dan juga penghasil devisa yang besar karena mampu menyerap tenaga kerja dan menyerap lapangan pekerjaan,sehingga dapat memperkenalkan potensi yang dimiliki setiap daerah (Asmoro et al., 2020). Sedangkan menurut (Nurwati, 2020) pariwisata ini terdapat beberapa faktor pendorong perekonomian, yang pertama bisa mendorong infrastruktur, kemudian yang kedua penghasil devisa terbesar pada suatu negara,yang ketiga dapat

meningkatkan perekonomian suatu wilayah, dan yang ke empat menyediakan lapangan pekerjaan yang besar, dan yang terakhir dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Menurut (Hildegunda, 2010) mengatakan bahwa perkembangan pariwisata merupakan proses yang dinamis dengan tujuan untuk mencapai nilai yang maksimal, pada proses perkembangan pariwisata perlunya penyesuaian, pengamatan, mengimplementasikan, serta pengevaluasian. Selaian itu menurut (Wardhana et al., 2020) perkembangan pariwisata harus terdapat beberapa faktor yang menunjang seperti daya tarik pariwisata, aksesibilitas, akomodasi, transportasi, serta fasilitas pariwisata lainnya. Dengan adanya faktor yang menunjang pariwisata akan berdampak kepada GDP serta tenaga kerja dampak positif yang ditimbulkan pada sosial budaya yaitu menghadirkan interaksi antara wisatawan dengan pelaku wisata sehingga dapat mengenal penduduk lokal dan kebudayaan wisata tersebut (Harefa, 2020). Pariwisata sangat berperan pada perekonomian dapat meningkatkan kesempatan bekerja dan memperluas lapangan pekerjaan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebelum dan sesudah kegiatan pariwisata didukung dengan sarana dan prasarana (A. Wicaksono, 2020). industri pariwisata juga dapat meningkatkan ekspor yaitu kebutuhan cinderamata, dan menunjang ekspor komoditi serata menunjang pembinaan dan pengembangan lingkungan hidup (Pariwisata, 2020).

Gambar 2.3
Kerangka Berfikir



1. 6 Definisi Konseptual

A. Kemiskinan

Pandemi ini mengancam krisis ekonomi yang cukup besar yang di tandai dengan jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, sehingga masyarakat banyak yang melakukan berbagai cara untuk bertahan hidup, kemudian terhentinya aktivitas produksi berbagai negara sehingga barang-barang banyak terjadi kelangkaan, jatuhnya bursa saham, dan hilangnya kepercayaan kepada konsumen.

B. Selama Pandemi Covid-19

Kemiskinan meningkat selama Pandemi Covid-19 berlangsung kebutuhan pangan pun juga mengalami sedikit gangguan karena pengimporan barang terhambat karena rantai pemasokan bisnis terhenti, maka dari itu dampak dari kemiskinan selama Pandemi covid-19 adalah ditemukan banyaknya pemutusan kerja kepada karyawan sehingga pengangguran dan kemiskinan melonjak pesat (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018).

C. Strategi

Suatu solusi untuk menjalankan suatu implementasi permasalahan strategi untuk mencapai sasaran secara tepat, sehingga tujuan yang akan dicapai tercapai dengan di dukung oleh peran stakeholder baik itu peran masyarakat, pemerintah, dan Lembaga sosial.

D. Strategi Saat Pandemi Covid-19

Strategi saat Pandemi Covid-19 dapat dijadikan suatu upaya pemerintah Kota Jogja untuk menstabilkan kembali angka kemiskinan yang dilihat dari garis sektor wisata menurun, dan jumlah angka pengangguran yang meningkat sehingga menyebabkan angka kemiskinan meningkat, peran

pemerintah dalam membuat strategi sudah tepat dan sesuai dengan sumber daya yang dibutuhkan oleh masyarakat Kota Jogja.

a. Tujuan Strategi Pemerintah Saat Pandemi Covid-19

Menurut (Prawoto, 2010) strategi dalam mengatasi kemiskinan memiliki tujuan yaitu :

- (1) Untuk meningkatkan kembali kemampuan dan mendorong produktivitas dengan memperluas *networking* terkait daya saing antar masyarakat
- (2) Melibatkan masyarakat dalam proses perancangan, pelaksanaan, pengawasan dan proses mengevaluasi keputusan.
- (3) Strategi Pemberdayaan yaitu kelompok yang membangun dirinya sendiri, memberikan kebebasan bagi kelompok untuk mengatur dirinya.

a. Indikator untuk menjang keberhasilan strategi dalam mengatasi kemiskinan ;

- 1) Upaya dalam menanggulangi kemiskinan dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga dengan adanya hal tersebut strategi yang dibuat pemerintah tepat sasaran atau tidak
- 2) Menghasilkan output yang baik atau tidak dalam strategi yang dibuat pemerintah dan memperhatikan aspek hasil akhir dan proses.
- 3) Meningkatkan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik kebutuhan primer atau sekunder.

Peran Stakeholder dalam Penerapan Strategi Pemerintah Dimasa Pandemi Covid-19
(Prawoto, 2008)

1. Pemerintah Daerah (Provinsi,Kabupaten/Kota,Desa)

2. Lembaga Swadaya
3. Organisasi Masyarakat
4. Dan masyarakat miskin

E. Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat menunjang meningkatkan perekonomian pada suatu wilayah dan dapat mengukur kesejahteraan kepada masyarakatnya, karena sektor pariwisata merupakan penghasilan devisa terbesar, serta dapat memperluas lapangan pekerjaan.

1.7 Definisi Operasional

Untuk mengukur strategi itu berhasil atau tidaknya melalui sektor wisata, menurunkan jumlah pengangguran dengan strategi untuk menstabilkan kembali angka kemiskinan kota jogja dapat diukur melalui Indikator keberhasilan berikut;

Tabel 1.1 Definisi Operasional

Variabel	Indikator
Kemiskinan	Partisipasi Stakeholder
Strategi	Sarana dan Prasarana
	Sumber Daya Manusia
	Produktivitas

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis yang sering digunakan untuk tata cara riset. Metode ini menggunakan suatu karya ilmiah yang dibutuhkan guna memecahkan serta mengupas suatu permasalahan. Kemudian karya ilmiah ini dijabarkan dalam

suatu analisis sampai memperoleh kesimpulan yang cocok. Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu berasal dari berita, jurnal, karya ilmiah dan website resmi pemerintah, serta informasi resmi terkait jumlah peningkatan angka kemiskinan dan strategi pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. Kemudian penelitian ini diolah menggunakan *World Cloud Nvivo Plus* penelitian ini guna mencari solusi dalam mengatasi kemiskinan di kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh subyek penelitian secara keseluruhan yang kemudian, akan dideskripsikan dengan Bahasa dan kata-kata. Penelitian ini akan dilakukan di kota Jogja perihal berkaitan dengan dampak kemiskinan terhadap kota Jogja selama pandemi.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif mendeskripsikan suatu objek penelitian yang kemudian diteliti melalui sampel atau data sudah terkumpul dan membuat kesimpulan (Baihaqi & Puspitasari, 2020)

B. Jenis Data

Data Sekunder merupakan data yang diakses dan didapatkan melalui sumber-sumber yang telah tersedia dan diperoleh peneliti tanpa melalui perantara langsung yaitu melalui *webpage*, dokumen, jurnal, berita dan arsip (Mufida et al., 2020). Sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dan diakses melalui website resmi pemerintah, jurnal, berita atau artikel lainnya dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara serta terjun langsung kelapangan untuk kondisi Pandemi saat ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian suatu kegiatan ataupun aktivitas yang saling berhubungan pada metode pengumpulan data kepustakaan, mencatat, membaca suatu temuan yang didapatkan kemudian diolah menjadi bahan penelitian (Hariyanti & Wirapraja, 2018). Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan dokumen resmi Pemerintah Kota Jogja, Berita, Jurnal, Literatur, Website Pemerintah yang berkaitan dengan data kemiskinan serta strategi pemerintah Kota Jogja. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Penelitian menurut (Saragih, Panglima, 2015) adalah penelitian kualitatif dengan deskriptif yaitu suatu metode penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh subyek penelitian (baik persepsi, perilaku, tindakan atau yang lainnya) secara keseluruhan, yang kemudian dideskripsikan dengan kata-kata dan Bahasa dan diolah menggunakan *World Cloud Nvivo Plus*.

b. Tahap Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis kualitatif yang artinya data yang diperoleh diolah dan diproses secara sistematis, dengan cara mengumpulkan data disertai fakta tentang kajian penelitian untuk kemudian digambarkan dalam bentuk penafsiran pada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yaitu analisis model interaktif dengan tiga prosedur (Nurul Husna, Rusli Albsayah, 2012).

- Reduksi Data

Melalui proses pemilihan dengan cara memusatkan perhatian dengan menyederhanakan, atau membuat abstrak dengan metransformasi data secara kasar yang

sudah tercatat dalam hasil wawancara lalu disalin menjadi laporan yang lengkap dan tersusun

- Penyajian Data

Penyajian data dapat dipahami dengan apa yang terjadi pada saat itu kemudian mengambil tindakan selanjutnya, penyajian data dapat dijadikan informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk menarik kesimpulan, penyajian data ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan sekumpulan kalimat.

- Kesimpulan

Kesimpulan merupakan validasi dalam penelitian atau dalam kata lain responsi dari peneliti saat berlangsung, data tersebut kemudian dicocokkan dan di tinjau kembali dengan cara saling menukarakan pendapat satu sama lain.

Gambar 3.4 Metode Penelitian

